

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

1. Latar Belakang Historis

Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang dikelola oleh "Nahdlotussibyan" Wonoketingal yang beralamat di Jalan Ki Wiroleksono No. 53 Wonoketingal. Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan didirikan pada tanggal 10 Juni 2010 dengan SK Nomor D/Kw/MA/584/2011 tertanggal 11 Januari 2011. Badan penyelenggara Madrasah Aliyah ini adalah Yayasan Nahdlotussibyan yang berakta notaris No. 108 tertanggal 15 Januari 1986.¹

Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan didirikan karena dilatarbelakangi pada kebutuhan yayasan itu kepada lembaga pendidikan umum tingkat pertama yang ingin menjadi bagian dari masyarakat yang ingin ikut serta mendidik generasi muda yang berpengetahuan, sehat jasmani dan rohani, terampil, taat beragama serta berakhlak mulia dan ingin ikut serta mensukseskan program pemerintah dalam memberantas kebodohan serta membantu usaha pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal saat ini dijabat oleh Bapak Muhammad Nasir, S.Pd, MM.²

Menurut perkembangan dari tahun ke tahun Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik secara kualitas maupun kuantitas. Dengan kemajuan yang telah dicapai ini maka Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal mendapatkan pengakuan "Terakreditasi B" di bawah naungan Departemen Agama dengan Nomor

¹ Hasil Dokumentasi MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, Dikutip Tanggal 19 november 2015.

² Hasil Dokumentasi MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, Dikutip Tanggal 19 november 2015

Kw.11.4/4/PP.03.2/624/21.54/2006 tertanggal 16 Januari 2006. dengan adanya pengakuan dari Departemen Agama Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan semakin memantapkan diri dengan jajaran Madrasah Aliyah lainnya baik negeri maupun swasta yang ada di Kabupaten Demak khususnya.³

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak terletak sekitar 0,5 km dari jalan pantura, tepatnya di Jln. Kiwiroleksono No.53 Wonoketingal, telepon 085225814200, Kode Pos 59582 Demak.⁴

Dilihat dari lokasi madrasah tersebut, suasana dan kondisi madrasah itu sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar, karena tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan rumah penduduk. Mengenai letak madrasah dapat dijangkau dengan jalan kaki $\pm$ 200 M. Letak Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak memiliki batas-batas sebagai berikut:⁵

- a. Sebelah Utara adalah Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Wonoketingal (MIN),
- b. Sebelah Timur adalah perumahan penduduk desa Wonoketingal,
- c. Sebelah Selatan adalah Mdrasah Stanawiyah Nahdlotussibyan Wonoketingal,
- d. Sebelah Barat adalah persawahan penduduk desa Wonoketingal.

Dari letak tersebut dapat dilihat bahwa Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak memang sangat ideal untuk sebuah pendidikan, karena situasinya yang strategis dan tenang, juga mudah dijangkau.

³ Dokumentasi Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 16 november 2015.

⁴ Dokumentasi Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 16 november 2015.

⁵ Dokumentasi Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 16 november 2015.

Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan terletak di daerah pedesaan pinggiran Kota Demak, namun prestasi akademis maupun non akademis tidak ketinggalan dibandingkan dengan sekolah yang di kota. Semua itu tak lepas dari dukungan masyarakat sekitar sekolah. Keadaan di sekitar sekolah aman, siswa dapat belajar dengan tenang. Sekolah berada di lingkungan masyarakat religius, kegiatan keagamaan utamanya agama Islam berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari masyarakat. Keadaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan, sebagian besar adalah petani.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari visi, misi, dan tujuan. Visi menunjukkan arah pergerakan organisasi dari posisinya sekarang ke masa depan. Visi merupakan jembatan antara masa kini dan masa depan dari keinginan-keinginan ideal yang dirumuskan oleh lembaga. Dari dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini, MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak memiliki visi:

“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERPRESTASI, TERAMPIL, DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”.

Visi tersebut diwujudkan dalam misi yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang efektif dan berkualitas,
2. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami,
3. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill,
4. Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah.

Adapun tujuan dari Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak adalah Membekali peserta didik agar: *“Meningkatkan prestasi Madrasah dan belajar siswa serta*

*membentuk ilmuwan-ilmuwan Muslim yang sholih dan mengamalkan ilmunya ”.*⁶

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat urgen karena guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar sebagai pelaksana langsung dalam pendidikan. Demikian juga dengan karyawan yang juga punya peranan yang penting dalam proses pendidikan untuk mensukseskan pelaksanaan pendidikan.

Madrasah aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak memiliki tenaga pendidik sebanyak 30 orang, 17 guru tetap yayasan, 2 staf tata usaha dan 1 penjaga. Selain tenaga pendidik, Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak juga memiliki tenaga kependidikan sebanyak 25 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru dan karyawan⁷

NIP / NIGNP	NUPTK	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
131233210058170001	6955747650200032	Muhammad Nasir, S.Pd., MM.	L
131233210058030002	0039755657200113	Abdul Majid, S.Pd.I	L
131233210058210003	6242743644200053	Jamal Adib, S.Ag.	L
131233210058070004	7537738640200062	Noor Syahid, S.Ag., S.Pd., MH.	L
131233210058040005		Luqman Suadi, MH.	L
131233210058070006	4843765666210092	Ubaidatun Rohimana, S.Pd.	P
131233210058080007	3045764665300093	Ainiyatul Munafiah, S.Pd.I.	P
131233210058090008	1456763664200032	S. Thoriqul Huda, S.Pd.	L

⁶ Dokumentasi MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 16 November 2015.

⁷ Dokumentasi Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 16 november 2015.

131233210058130009	4944753657200012	Mudhofar, S.Pd.	L
131233210058150011	7142741642200023	Kamal Najib, S.Pd.	L
131233210058190013	7951741644200012	Drs. Rusmin	L
131233210058050016		Zaenal Arifin, S.Pd.I.	L
131233210058270017		Nuril Filton Daviq, S.Si.	L
131233210058190018		Ervin Tri Wahyudi, S.Pd.	L
131233210058130019		Ni'matul Kholidah, S.Pd.	P
131233210058140020		Rismiati Indah Riyani, S.Pd.	P
131233210058150021		Hidayah Hidzyam Diniy, M.Pd.	P
131233210058020022		Abdul Khakim, S.Pd.I.	L
131233210058300023	2533722626200002	M. Noor Kamilin, A.Ma.	L
131233210058300024	7534745647200033	Zamroni Zain	L
131233210058300025		Nurlan	L
131233210058300026	0640731632200022	Ahmad Baidlon	L
131233210058300027		Abu Khoir	L
131233210058300028		Suntono, S.Pd.I.	L
131233210058090029		Arif Rahman, S.Pd.	L
131233210058040030		Umar Faruq, S.Pd.I	L
131233210058310031	9936761663300052	Ari Handayani, S.Sos.I	P
131233210058330032		Ali Ahlis	L
131233210058310033		Iim Kalimatul Hakimah, S.Pd.	P
131233210058310031		Andika Arif Khusnuddin, S.Pd	L

b. Keadaan Siswa

Siswa madrasah ini berasal dari berasal dari desa Wonoketingal sendiri maupun dari luar desa Wonoketingal. Adapun jumlah siswa Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Siswa MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar
Demak⁸

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X.1	36
2.	X.2	36
3.	XI IPS 1	24
3.	XI IPS 2	22
4.	XI IPA	27
9.	XII IPA	26
11.	XII IPS 1	26
12.	XII IPS 2	28
Jumlah		225

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Artinya, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kurangnya sarana dan prasarana akan menimbulkan terganggunya proses pendidikan dan terpenuhinya sarana dan prasarana akan mampu meningkatkan daya saing, prestasi dan kualitas pelayanan pendidikan yang diselenggarakan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak antara lain sebagai berikut:⁹

- a. Luas tanah : 5900 m²
- b. luas bangunan : 168 m²

⁸ Dokumentasi MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , dikutip pada tanggal 16 November 2015.

⁹ Dokumentasi MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , dikutip pada tanggal 16 November 2015.

c. Ruang dan Gedung

Tabel 4.3

Data Ruang dan Gedung MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak ¹⁰

No.	Jenis	Jumlah
1.	Gedung	4
2.	R. Kelas	8
3.	R. Kepala	1
4.	R. WMM	1
5.	R. TU	1
6.	R. BP	1
7.	R. Guru	1
9.	R. OSIS	1
10.	R. UKS	1
15.	R. Komputer/Internet	1
17.	Musholla/ Lab. Agama	1
23.	R. Tamu	1
25.	Kamar Mandi/Toilet	4
28.	Bel Elektronik	1

6. Struktur Organisasi MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Untuk menciptakan mekanisme kerja yang baik, tentu saja diperlukan adanya pembagian kerja yang baik pula, sehingga roda organisasi dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Demikian halnya dengan Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Demak ini, dalam menjalankan organisasinya juga telah ditata dengan rapi dan

¹⁰ Dokumentasi MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , dikutip pada tanggal 16 November 2015.

Gambar 1

[illegible]

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana bab pertama, maka paparan deskripsi hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) paparan data mengenai peran wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, (2) factor penghambat wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, dan (3) solusi wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

pembelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

1. Peran wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Paparan data mengenai Peran wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak ini lebih mengarah pada peran wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum dan kualitas pembelajaran.

Peran wakil kepala kurikulum adalah suatu tugas yang diamanatkan untuk melakukan sesuatu yang menyangkut kegiatan dan tanggung jawab mengenai kegiatan dan pengembangan kemajuan kurikulum di sekolah/Madrasah yang dipimpinnya, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Majid selaku wakil kepala kurikulum Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak sebagai berikut:

“Dalam manajemen kurikulum, wakil kepala kurikulum memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengevaluasi setiap mata pelajaran agar supaya manajemen kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.”¹²

Sedangkan menurut bapak Muhammad Nasir adalah sebagai berikut:

“Waka kurikulum memiliki tanggung jawab mengelola manajemen kurikulum bersama SDM yang lain untuk bagaimana agar supaya manajemen kurikulum dapat berjalan sesuai dengan tujuan awalnya. Wakil kepala kurikulum juga bertanggung jawab dalam memanaj Kegiatan Belajar Mengajar sesuai kalender pendidikan, ujian tengah semester, ujian ahir semester dalam semester gasal maupun semester genap.”¹³

¹² Wawancara pribadi dengan Bapak Abdul Majid, wakakur Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Tamu Madrasah

¹³ Wawancara pribadi dengan Bapak Muhammad Nasir, kepala sekolah di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 16 November 2015 di Kepala Madrasah

Menjadi wakil kurikulum harusnya memiliki sebuah kebijakan atau target kerja yang harus dikerjakan, sebagai wakil kepala kurikulum Bapak Abdul Majid mengungkapkan targetnya sebagai berikut:

Lebih lanjut: “semestinya disini tidak disebut sebagai penentuan target namun setiap SDM pendidik harus berkomitmen untuk menjadikan pembelajaran lebih baik, supaya menarik simpati dari pada SDM yang lain dan menjadikan SDM yang lain ikut berpartisipasi hingga menjadikan keharmonisan antara SDM yang satu dengan yang lain”.¹⁴

Dari data yang didapatkan melalui wawancara maka dapat diketahui bahwa, wakil kepala kurikulum berperan dan memiliki tanggungjawab dalam manajemen kurikulum yaitu wakil kepala kurikulum bertanggung jawab atas kemajuan kurikulum, memperbaiki kurikulum sesuai yang ditentukan dari Kementrian Pendidikan Nasional, bertanggung jawab dengan kesesuaian kurikulum dengan pembelajaran, menyusun kalender pendidikan yang di mulai dari semester ganjil hingga semester genap, selain itu juga wakil kepala kurikulum berkomitmen untuk menjadikan pembelajaran lebih baik. Semua itu menunjukkan bahwa wakil kepala kurikulum berperan terhadap manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

Manajemen kurikulum yang dilaksanakan mulai dari perencanaan sebelum semua peserta didik masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagaimana interaksi antaran pendidik dan peserta didik yang dilakukan didalam sekolahan dan diahiri dengan dipulangkannya para peserta didik di MA Nahdlotussibyan menganut pada pemerintah dan dilaksanakan dengan baik sebagaimana penjelasan yang telah diungkapkan oleh Muhammad Nasir seperti berikut:

”Manajemen kurikulum di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak ini merujuk pada Permendiknas tentang aplikasi dan implementasi K-13 disemua struktur sekolah sudah disusun, dikelola

¹⁴ Wawancara pribadi dengan Bapak Abdul Majid, wakakur Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Kepala Madrasah

dengan baik, dan dilaksanakan dengan sesuai kebutuhan di masyarakat tentunya.”¹⁵

Hal itu senada dengan Abdul Majid mengungkapkan manajemen kurikulum di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak sebagai berikut:

“Manajemen kurikulum di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak manajemen kurikulumnya sudah disusun, dikelola, dan dilaksanakan dengan sesuai kebutuhan di masyarakat dan aturan norma yang ada.”¹⁶

Ungkapan yang sama seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid mengenai kurikulum yang diaplikasikan di MA Nahdlotussibyan adalah sesuai yang diungkapkan oleh Muhammad Nasir, sebagai berikut:

“Untuk kurikulum pembelajaran di MA Nahdlotussibyan ini sudah menggunakan kurikulum K-13, sesuai peraturan dari kemendiknas yang sekarang.”

Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Nasir, Abdul Majid juga menjelaskan seperti berikut:

”Dalam pembelajaran di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak sudah menggunakan kurikulum 2013, dikarenakan pada kurikulum 2013 tenaga pendidik kami belum dilengkapi buku distribusi dari pemerintah, sehingga pelaksanaannya belum begitu maksimal.”¹⁷

Sedangkan menurut penjelasan dari Zaenal Arifin mengnungkapkan sedikit berbeda, yaitu sebagai berikut:

“Untuk mata pelajaran PAI pada kelas X.XI sudah menggunakan kurikulum K-13, namun untuk kelas XII masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena di kelas XII meneruskan

¹⁵ Wawancara pribadi dengan bapak Muhammad Nasir, S.Pd, MM selaku kepala sekolah MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Dikutip pada 14 November 2015.

¹⁶ Wawancara pribadi dengan bapak Abdul Majid, S.Pd.I selaku wakakur MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Dikutip pada 19 November 2015.

¹⁷ Wawancara pribadi dengan Bapak Abdul Majid, wakakur Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Kepala Madrasah.

kurikulum yang sudah diaplikasikan dari tahun 2012 yang belum memasuki kurikulum K-13.”¹⁸

Dari data hasil wawancara yang di dapatkan, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan dan pengaplikasian manajemen kurikulum yang dilakukan oleh wakil kepala kurikulum di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak sudah merencanakan dan mengaplikasikan manajemen kurikulum sesuai dengan peraturan yang ditentukan dari Kementrian Pendidikan Nasional dan perencanaan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan di lingkungan dan masyarakat, wakil kepala kurikulum menerapkan dan menyeimbangkan kurikulum sesuai aturan namun ada perbedaan pada pengaplikasian kurikulum sedikit berbeda yaitu dikarenakan pada K-13 baru diaplikasikan pada tahun ajaran 2013 sedangkan pada awal kelas XII sekarang masih kelas X belum diaplikasikannya K-13. Hal ini menunjukkan bahwa wakil kepala kurikulum ikut berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui manajemen kurikulum, yang mana sesuai dengan tugas yang menjadi tanggung jawab dari wakil kepala kurikulum.

2. Faktor penghambat wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajara PAI di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Aspek penelitian ini mengungkap kendala-kendala yang dihadapi oleh waka kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MA Nahdlotussibyan Karanganyar Demak.

Untuk penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang timbul sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Arif Rahman sebagai berikut:

“Ketika siswa sudah di luar lingkungan sekolah mereka akan berbaur dengan masyarakat, dengan keluarga atau pun dengan teman bermainnya, sedangkan pelajaran yang sudah diapatkan dari sekolahan

¹⁸ Wawancara pribadi dengan Bapak Zaenal Arifin, guru mapel Qur'an Hadist Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 17 november 2015 di Ruang Kepala Madrasah.

tidak langsung dipraktekan terhadap lingkungannya maka pelajaran yang telah didapat khirnya akan sia-sia. Sedangkan lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar sangat berpengaruh besar terhadap pembelajaran siswa.”¹⁹

Hal senada yang diungkapkan Arif Rahman begitu juga dengan ungkapan Bapak Abdul Majid sebagai berikut:

“Guru selalu siap membimbing, mengarahkan peserta didik untuk menjadi lebih baik. Namun siswa masih kurang menyadari pentingnya mata pelajaran PAI dalam kehidupan.”²⁰

Seperti yang diungkapkan oleh Arif Rahman dan Abdul Majid, Malik Ardani juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Pembelajaran yang dilakukan sangat baik karena guru pai sendiri itu dalam pengajaran terhadap siswa mengiaskan langsung dalam pengalaman yang telah diperoleh guru sendiri dalam kehidupan kesehariannya langsung dipraktekan ke lingkungan pembelajaran di kelas di ceritakan ke siswa. Penyampaian materi pelajaran di kelas maupun diluar kelas semua guru pai dapat di pahami murid, pejelasanannya tentang penyampaian materi juga jelas sekali.”²¹

Lebih lanjut oleh Bapak Abdul Majid sebagai berikut:

“Memang kita ini hidup pada tempat sangat heterogen dari SDM yang hiterogen karena dengan itulah muncul penghambat suatu contoh kalau kita tiap tahun melaksanakan kegiatan yang namanya kegiatan ramadhan itu aja ada yang tidak ikut kenapa mereka tidak ikut padahal mereka yang terdaftar semuanya beragama islam tentunya yang ikut orang beragama kenapa mereka tidak ikut, sebenarnya ini motivasi dari orang tua kurang maka anak ini tidak hadir. Siswa belum bisa mengamalkan pendidikan ahlak yang diajarkan di madrasah. Pengaruh dari informasi yang sekarang serba global itu akan menghambat karena apa, karena di PAI itu sendiri kalau saya boleh menyoroti itu kurang mendapatkan sebuah pelajaran yang berupa nilai, kalau saya boleh komentari secara extrim pelajaran PAI itu masih berpusat pada mempelajari fiqih aktualisasi dari fiqih itulah sebenarnya harus dicermati. Faktor penghambat dari lingkungan kalau disekolah tidak, tapi kalau diluar sekolah mungkin

¹⁹ Wawancara pribadi dengan Bapak Arif Rahman, wakasis Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Kepala Madrasah

²⁰ Wawancara pribadi dengan Bapak Abdul Majid, guru akidah ahlak Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Kepala Madrasah

²¹ Wawancara pribadi dengan Muhammad Malik Ardani, siswa XI IPS Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 21 november 2015 di depan kelas Madrasah

karena setelah keluar berbenturan dengan masyarakat yang sangat *heterogen* sekali karena posisi berbaur di masyarakat contohnya walaupun kita ini tidak berhadapan secara langsung dengan orang-orang yang sedang melakukan tindakan-tindakan brutal misalnya, itu secara *religi* mungkin bertentangan, jadi kalau sudah berbenturan demikian akhirnya pelajaran yang didapat kan dari sekolah bisa mentah sedangkan peserta didik notabnya masih labil dalam bergaul.”²²

Dari data yang diperoleh melalui wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa ada kendala bagi wakil kepala kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang timbul dari peserta didik, yang mana peserta didik masih belum bisa menjadikan pendidikan agama Islam sebagai suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan menjadikan peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam belajar, dan kurangnya partisipasi peserta didik akan kebutuhan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi kehidupan, hal itulah yang menjadi suatu kendala bagi wakil kepala kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai guru juga harus kreatif dalam mengatur strategi dan menggunakan metode untuk mengajar peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Majid, sebagai berikut:

“Pembelajaran aktif jelas guru harus mampu menciptakan suasana kondusif sehingga anak bisa aktif. Guru di haruskan mampu memancing siswa pada saat siswa kelihatan lelah. Saya yakin ketika pengelolaan kelas itu bisa, pengelolaan bagus, materi menguasai di pastikan murid bisa aktif belajar di kelas. Pembelajaran kreatif anak kalau diberi tugas contoh kalau kita buat makalah siswa tidak mengambil buku-buku di perpustakaan tentang *mudgho*, *halaqoh* itu mereka kreatif sampai dengan bagaimana hubungan dengan ilmu biologi, dengan ilmu alam yang lain itu kreatif mereka, juga terlihat ketika metode pembelajaran memakai metode siodrama itu siswa mampu memerankan secara kreatif. Pembelajaran efektif selama yang kita sampaikan tidak keluar dari koridor yang keluar dari nas untuk mencapai tujuan yang ada. Pembelajaran menyenangkan ya tentu kalau kita masuk kita benar sesuai dengan karakter, sesuai dengan

²² Wawancara pribadi dengan Bapak Abdul Majid, wakakur Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Kepala Madrasah

perkembangan anak seperti metode siodrama itu menyenangkan bagi anak contohnya coba ini perankan tentang *hasud, riya', dholim*, justru dengan cara itu siswa bisa menerima. Model jigsaw itu menyenangkan, siswa berebut saya yang jadi modelnya dan itu terserah kelompok itu kemudian ketika kita dialog, tanya jawab, habis setiap tanya jawab itu juga kita bingkai bagaimana jawaban yang kami berikan ya meskipun tidak lepas dari nas yang tepat dari al-qur'an. Saya ketika pelajaran tidak harus di dalam kelas saya pakai *out door* (kita bawa kealam bebas).²³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Abdul Kholik yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Guru PAI di MA Nahdhotussibyan juga menggunakan metode PAKEM ketika melakukan pembelajaran dikelas, guru kadang-kadang juga melakukan pembelajaran di luar kelas seperti *out door*.²⁴

Lebih lanjut “Iya, pembelajaran selama ini berjalan dengan baik, guru PAI menerangkan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat terus bagaimana penerapannya, ketika ada masalah gimana solusinya untuk menyelesaikan masalah tersebut.²⁵

Hampir senada dengan yang dilakukan oleh Bapak Abdul Majid, begitu pula yang dilakukan oleh Bapak Zainal Arifin dalam strategi pembelajaran yang diterapkan, sebagaimana yang diungkapkan sebagai Bapak Zaial Arifin, berikut:

“Pertama-tama masuk memberi salam terus dilanjutkan untuk derdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru melakukan resitasi atau peninjauan tingkat pemahaman pada peserta didik, setelah itu dilanjut pada materi yang sudah disiapkan oleh guru untuk pembelajaran contohnya materi Qur'an surat al Baqarah ayat 127 guru menjelaskan terlebih dahulu lalu peserta didik diberi tugas untuk mencari arti dari potongan-potongan ayat yang sudah disiapkan, pemberian motivasi terhadap peserta didik dan kemudian ditutup dengan salam kemudian diakhiri dengan pemberian tugas rumah seperti disuruh

²³ Wawancara pribadi dengan Bapak Abdul Majid, guru akidah ahlak Madrasah Aliyah Nahdhotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Tamu Madrasah

²⁴ Wawancara pribadi dengan Abdul Kholik, siswa XI IPA Madrasah Aliyah Nahdhotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 21 november 2015 di depan kelas Madrasah

²⁵ *Ibid.*,

menghafal, untuk diujikan pada pertemuan berikutnya. Begitu kiranya dalam pelaksanaan pembelajarannya.”²⁶

Senada dengan Abdul Majid dan Zainal Arifin, diungkapkan oleh Muhammad Malik Ardani yaitu sebagai berikut:

“ Sebelum masuk kelas peserta didik membaca asmaul husna, ngaji al-Qur’an bersama-sama, berdo’a setelah itu sebelum masuk kemateri pelajaran guru biasanya melakukan tanya jawab tentang pelajaran minggu kemarin burulah pengenalan bab baru kepada siswa.”²⁷

Hal senada dengan Abdul Majid dan Zainal Arifin, Muhammad Malik Ardani, diungkapkan juga oleh Abdul kholik yaitu sebagai berikut:

“Dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas maupun diluar kelas semua guru PAI dapat di pahami murid, pejelasanannya tentang penyampaian materi juga jelas sekali. Kadang setiap selesai materi guru langsung melakukan praktek di jam-jam akhir pelajaran, seperti setelah guru menjelaskan materi bagaimana shalat Jenazah setelah materi selesai guru langsung mengadakan praktek bagaimana shalat Jenazah itu.”²⁸

Guru juga menggunakan media LCD seperti rekaman Video, gambar-gambar dipertontonkan lewat Video seperti itu.”²⁹

Dalam memberikan pembelajaran guru PAI juga memberi motivasi-motivasi untuk memotivasi para peserta didik agar lebih bersungguh-sungguh dalam belajar maka dari itu sesuai yang diungkapkan oleh Abdul Kholik yaitu sebagai berikut:

“Guru memberikan motivasi dengan cara melakukan pembacaan ayat al-Qur’an, setelah itu guru menjelaskan tentang ayat-ayat yang telah dibacanya.”³⁰

²⁶ Wawancara pribadi dengan Bapak Zainal Arifin, guru al Quran Hadits Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Tamu Madrasah

²⁷ Wawancara pribadi dengan Muhammad Malik Ardani, siswa XI IPS Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 21 november 2015 di depan kelas Madrasah

²⁸ Wawancara pribadi dengan Abdul Kholik, siswa XI IPA Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 21 november 2015 di depan kelas Madrasah

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Wawancara pribadi dengan Abdul Kholik, siswa XI IPA Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 21 november 2015 di depan kelas Madrasah

Senada dengan ungkapan Abdul Kholik diungkapkan juga oleh Muhammad Malik Ardani yaitu:

“Dengan cara menceritakan kisah-kisah para Nabi dan sahabat Nabi.”³¹

Dari data yang diperoleh dari wawancara, dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur pembelajaran yaitu tujuan, prinsip dan konsep pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa wakil kepala kurikulum telah mengaplikasikan manajemen kurikulum sesuai dengan konsep dan tujuan dari manajemen kurikulum.

Dalam meningkatkan kualitas tentunya tidak lah mudah, bahkan harus menghadapi berbagai rintangan dan kendala, kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang ada di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zainal Arifin yaitu sebagai berikut:

“Untuk factor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran yaitu kurangnya buku-buku penunjang yang masih terbatas, sehingga peserta didik yang ada harus belajar berkelompok karena itu pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi kurang maksimal.”³²

Dari data hasil wawancara yang didapatkan, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik dan peserta didik dapat dikatakan sudah sudah baik dan sesuai yang diinginkan dan sesuai dengan pengelolaan manajemen kurikulum sebagaimana yang sudah direncanakan oleh wakil kepala kurikulum, namun ada kendala yang dihadapi wakil kepala kurikulum yang ditimbulkan dari pendidik atau

³¹ Wawancara pribadi dengan Muhammad Malik Ardani, siswa XI IPS Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 21 november 2015 di depan kelas Madrasah

³² Wawancara pribadi dengan Bapak Zainal Arifin, guru al Quran Hadits Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Kepala Madrasah

guru, yaitu pengeluhan terhadap sarana yang masih kurang maksimal yaitu masih adanya keterbatasan buku-buku panduan yang digunakan sebagai penunjang atau acuan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

3. Solusi wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, beberapa peserta didik dan kepala sekolah sekaligus wakil kurikulum di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, menjelaskan tentang solusi wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, berikut diungkapkan oleh Bapak Abdul Majid, yaitu:

“Membuat perencanaan program tahunan maupun bulanan, menyusun kurikulum. Peningkatan SDM (formal dan non formal), sarjana s2, pelatihan. Melibatkan semua SDM di sekolah tidak hanya guru PAI, kepala sekolah, tenaga umum, dan semua yang terlibat dalam pendidikan termasuk masyarakat. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah di tata dan jika ada yang kurang akan segera dipenuhi. Peningkatan kegiatan keagamaan, misalnya istighasah, shalat dhuhur berjama'ah, baca kitab kuning, baca surat yasin satu minggu sekali setiap hari senin.”³³

Ungkapan tersebut senada dengan bapak Abdu Majid, bapak Muhammad Nasir, dan bapak Zainal Arifin, juga mengungkapkan yaitu sebagai berikut:

“Membuat perencanaan program. Peningkatan SDM (formal dan non formal), S2, Pelatihan. Melibatkan semua SDM di sekolah tidak hanya guru PAI “Mengirim guru untuk mengikuti work shop, MGMP,

³³ Wawancara pribadi dengan Bapak Abdul Majid, wakil kurikulum Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Kepala Madrasah

Tujuannya yaitu untuk memberi wawasan kepada para guru-guru agar mendapat pelejaran atau pun ilmu baru yang ahirnya akan diamalkan di sekolah. “Sebagai penentu kebijakan dan penengah terlaksananya seluruh program sekolah, khususnya kegiatan keagamaan kami mengirim guru PAI untuk mengikuti seminar maupun diklat-diklat yang terkait dengan kompetensi guru yang diadakan oleh pemerintah. Pemenuhan dan pembelian buku perpustakaan, buku pegangan dan penunjang (sebagaimana di kelas agama). Sarana dan prasarana yang ada di sekolah di tata dan di penuhi, peningkata kegiatan keagamaan, misalnya istighasah, kegiatan keputrian, pondok Ramadhan, pembacaan asmaul husnah, shalat Jam’ah dhuhur, membumikan al-Qur’an, dzikir, membudayakan mengucapkan salam ketika bertemu guru, karyawan.”³⁴

“Guru mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) mengikuti work shop, pendukung lainnya yaitu semuanya tersedia, LCD, al-Quran juga, buku paket juga sudah di siapkan, dan situasi pendukung yang utama yaitu pada antusias dari para siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ketika sudah di mulai.”³⁵

Senada dengan bapak Zainal Arifin, bapak Arif Rahman juga mengungkapkan demikian:

“Aktif mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Pengaktifan kegiatan PHBI, membaca asmaul husnah bersama sebelum masuk kelas, Doa bersama sebelum pelajaran dimulai, sholat Dhuhur berjam’ah, baca al-Qur’an, Pengaktifan kegiatan siswa yang berkaitan dengan agama.”³⁶

Sebagai guru akidah Ahlak bapak Abdul Majid juga mengungkapkan senada yaitu, sebagai berikut:

“Guru berkewajiban mengikuti MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran). Pelaksanaan tersebut bisa terlaksana 1 bulan sekali itu pun kalau keadaannya darurat ada yang harus di bicarakan. Menambah pengetahuan baru (workshop) dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi, bintek. Guru juga harus pengembangan diri dalam menambah wawasan dan intelektualnya dengan cara mempelajari dari berbagai sumber, baik dari buku, bahan bacaan lain atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, workshop, atau seminar di luar sekolah. Bila guru semakin kreatif dan terampil dalam mengajar, hasil belajar juga akan semakin bagus. “Pendidikan agama Islam semakin menginternalisasi

³⁴ Wawancara pribadi dengan bapak Muhammad Nasir, S.Pd, MM selaku kepala sekolah MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Dikutip pada 14 November 2015.

³⁵ Wawancara pribadi dengan Bapak Zainal Arifin, guru al Quran Hadits Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Tamu Madrasah

³⁶ Wawancara pribadi dengan Bapak Arif Rahman, wakasis Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Kepala Madrasah

kepada peserta didik, anak-anak semakin menyadari bahwa pentingnya mata pelajaran PAI sebab selama ini yang diutamakan siswa hanya mata pelajaran Ujian Nasional saja, yang tidak kalah penting dari itu semua bagaimana kita sebagai guru disini yang menjadi narasumber pokok di kelas menguasai betul tidak hanya pada materi yang akan kita ajarkan, ini kan bisa yambung kemana-mana contohnya kita belajar tentang zakat, zakat ini berapa, ini termasuk profesi apa tidak, hubungannya dengan pajak apa, dsb.”³⁷

Dari data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa wakil kepala kurikulum mengadakan berbagai perencanaan dan memprogram kegiatan-kegiatan yang dapat membekali para pendidik untuk meningkatkan pemahaman, penguasaan dan pengetahuan diantara program yang menyangkut dengan peningkatan tersebut yaitu, mengadakan work shop, mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kegiatan PHBI, pengiriman dalam kegiatan penataran, mengirim pendidik untuk mengikuti kegiatan seminar, diskusi maupun bintek, selain itu juga wakil kepala kurikulum mengadakan kegiatan pembacaan asmaul husna setiap hari sebelum masuk kelas, ada juga kegiatan membaca al Qur'an sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, wakil kepala kurikulum juga berupaya untuk pemenuhan saran prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dari kegiatan tersebut tidak lain hanyalah kegiatan yang disusun wakil kepala kurikulum sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran juga ada beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti yang diungkapkan oleh bapak Arif Rahman yaitu sebagai berikut:

“Di extra kurikuler yang berkaitan dengan PAI yaitu etra kitab kuning setiap hari rabu sore, pembinaan di luar jam pelajaran misalnya kegiatan keputrian itu isinya materi tentang hal-hal yang berkaitan dengan wanita, ada juga kegiatan rebana, latihan khitobah. Untuk sarana pendukung disini sudah tersedia musholah sekaligus aula, disetiap kelas

³⁷ Wawancara pribadi dengan Bapak Abdul Majid, guru akidah ahlak Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Tamu Madrasah

sudah disiapkan ada Al-Qur'an dan Yasiin, untuk kegiatan extra ada alat-alat rebana yang sudah disiapkan sebagai sarana extra rebana.”³⁸

Sama halnya dengan bapak Arif Raman, bapak Abdul Majid juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Yang pertama pendidikan karakter, jama'ah shalat fardhu, meningkatkan kesadaran siswa untuk menunaikan kewajiban shalat, ekstrakurikuler kita dibatasi kalau pun itu sampai maghrib, jika sudah magrib ya harus berhenti dan harus shalat maghrib berjama'ah dulu, waktu pelajaran agama bagi siswi wajib pakai jilbab, hal tersebut termasuk memberikan kebiasaan terhadap siswa. “untuk ekstrakurikuler agama itu ada diantaranya yaitu SKI (Sikerohanian Islam), kajian al-Qur'an, baca kitab kuning, latihan pidato, volly, kaligrafi dan yang perempuan ada kajian Keputrian.”³⁹

Dari data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa wakil kepala kurikulum mengadakan berbagai kegiatan yang dilakukan sebagai peningkatan kualitas pembelajaran yang ditujukan terhadap penambahan kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran yaitu dengan cara diadakannya ekstrakurikuler diantara kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengkajian kitab kuning, kegiatan keputrian yang membahas tentang hal-hal mengenai wanita, rebana Islami, latihan khitobah, pelatihan kaligrafi, diwajibkan untuk jama'ah sholat dhuhur, dan pengadaan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yaitu mengadakan pengajian pada waktu peringatan maulid Nabi SAW misalnya, pengajian memperingati isra' mi'raj, harlah madrasah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Dari kegiatan tersebut digunakan oleh wakil kepala kurikulum sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya dilakukan supervise agar kegiatan teraplikasikan sesuai yang diharapkan, maka supervise mengontrol peningkatan kualitas pembelajaran menurut bapak Abdul Majid, yaitu:

³⁸ Wawancara pribadi dengan Bapak Arif Rahman, wakasis Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Kepala Madrasah

³⁹ Wawancara pribadi dengan Bapak Abdul Majid, guru akidah ahlak Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Tamu Madrasah

“Untuk pengontrolan manajemen kurikulum sendiri kita akan melakukan pertemuan terhadap guru-guru untuk mengklarifikasi apakah manajemen kurikulum sudah teraplikasikan dengan baik atau belum, yang jelas khususnya kepala sekolah dalam 4 komponen ada perencanaan, pelaksanaan, penilaian, supervisi jadi perannya ya satu di samping punya kompetensi yang lain manajemen, manajerial, untuk peningkatan pembelajaran disitu adalah dia sebagai supervisor bersama pengawas dan pembina, jadi bapak kepala sekolah yang melakukan supervisi secara rutin dan terprogram pastinya dilakukan pembinaan-pembinaan dan ini tidak hanya guru agama melainkan guru-guru yang lainnya juga.”⁴⁰

Hampir senada dengan bapak Abdul Majid, bapak Arif Rahman juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Jadi bapak kepala sekolah juga melakukan supervisi secara rutin bisa supervisi itu langsung dalam pelaksanaannya, misalnya bisa masuk kelas dan juga supervise secara tidak langsung misalnya masukan dari teman sejawat, dan itu pun pastinya dilakukan pembinaan-pembinaan terhadap semua guru-guru yang bersangkutan.”⁴¹

Dari data yang diperoleh dari wawancara dapat di ketahui bahwa wakil kepala kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran telah mengadakan suatu pengontrolan terhadap manajemen kurikulum, yaitu dilakukan pengontrolan dengan cara melakukan pertemuan guru guna untuk mengklarifikasi, ataupun dengan cara memasuki kelas diwaktu pembelajaran berlangsung, ataupun dengan cara menerima masukan dari teman sejawatnya, dilakukannya kegiatan pengontrolan tersebut bertujuan agar semua yang telah direncanakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terlaksanakan sesuai dengan prinsip dan tujuan dari manajemen kurikulum sendiri.

Dari beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mestinya akan ada dampak yang terjadi. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Zainal. A, yaitu sebagaiberikut:

” Kalau dalam akademik yang jelas dari pengajaran saya, dampak yang muncul yaitu siswa menjadi lebih mengerti tentang inti sari makna dari ayat-ayat al-Qur’an dan siswa juga bisa mengamalkannya pada

⁴⁰ Wawancara pribadi dengan Bapak Abdul Majid, wakakur Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Kepala Madrasah

⁴¹ Wawancara pribadi dengan Bapak Arif Rahman, wakasis Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Kepala Madrasah

kehidupan sehari-hari di lingkungannya, siswa juga lebih tawadhu seperti itu.”⁴²

Namun pendapat tersebut berbeda dengan pendapat yang diungkapkan oleh bapak Arif. R yaitu:

“Yang jelas, dampak yang muncul dari peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran adalah pada tingkat perbandingan antara sekolah MA dan SMA yaitu pada mapel muloknya, yang terdiridari mapel usul fiqih, hadits, nahwu, shorof, tafsir itu akan menjadi dampak positif bagi siswa.”⁴³

Sedangkan menurut bapak Abdul Majid sebagaiberikut:

“Pembelajaran PAI dari impres pasal 1 tahun 2011 tentang pendidikan karakter, dari situ kami mencoba mengintegrasikan pendidikan karakter khususnya di bidang kurikulum kedalam proses pembelajaran bagaimana dengan pembuatan silabus, RPP akan muncul dari 18 nilai karakter yang ada, disitu minimal dari karakter tersebut kalau tidak dinilai secara kuantitatif ada beberapa kriteria tentang kejujuran indikatornya, di dalam PAI sebelum ada pendidikan karakter itu sudah ada.”⁴⁴

Dari data yang diperoleh dari wawancara dapat di ketahui bahwa wakil kepala kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terdapat dampak yang muncul dari peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam pembuatan RPP menjadi diharuskan ada pendidikan karakter dan kriteria tentang kejujuran, dampak yang terdapat pada peserta didik yaitu akan mengalami peningkatan dalam pengetahuan, dan akan lebih berkarakter, dalam peningkatan kualitas pembelajaran juga menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap peserta didik yang sekolah berkarakter agama dengan peserta didik yang bersekolah berkarakter umum.

⁴² Wawancara pribadi dengan Bapak Zainal Arifin, guru al Quran Hadits Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Tamu Madrasah

⁴³ Wawancara pribadi dengan Bapak Arif Rahman, wakasis Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Kepala Madrasah

⁴⁴ Wawancara pribadi dengan Bapak Abdul Majid, wakakur Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak , pada tanggal 19 november 2015 di Ruang Kepala Madrasah

C. Analisis Data

1. Analisis peran wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Tugas tambahan wakil kepala sekolah memiliki lima kompetensi yang dinilai dengan jumlah indikator disesuaikan dengan kriteria bidang tugas tertentu yaitu akademik, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat,. Kompetensi yang dinilai yaitu 1) kepribadian dan social, 2) kepemimpinan, 3) pengembangan sekolah/madrasah, 4) kewirausahaan, 5) kriteria bidang tugas tertentu (akademik, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat).⁴⁵

Secara umum wakil kepala sekolah/madrasah memiliki bidang tugas yang spesifik misalnya wakil kepala bidang akademik; wakil kepala yang mengampu bidang akademik memiliki kriteria sebagai berikut: a) mengelola dan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal, b) memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran, c) menyusun program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, d) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, e) menilai dan menindak lanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, penulis dapat menganalisis bahwa bentuk peran wakil kepala sekolah/madrasah yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak sudah memenuhi persyaratan sebagai wakil kepala sekolah/madrasah yang sesuai sebagaimana yang dikemukakan di atas yakni berupa, penyusunan program dan pengelolaan

⁴⁵ Nanang Priatna. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013, hlm. 91.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 94.

SDM dengan meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai penugasan terhadap SDM mengikuti kegiatan yang memungkinkan wawasan SDM dapat berkembang sesuai yang diharapkan dalam program meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah/madrasah bagian kurikulum sudah benar sesuai tugas dan peran sebagai wakil kepala sekolah/madrasah dalam memanaj bidang yang diampunya.

2. Analisis faktor penghambat wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajara PAI di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (*content*) dan proses penyampaian. Melalui penjelasan bahwa materi tersebut ada manfaat dan relevansinya terhadap siswa, sekolah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indera dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, terampil, memiliki sikap arif dan bijaksana, karakter dan memiliki kematangan emosional.⁴⁷

Guru dipandang sebagai orang yang serba mengetahui, berarti guru adalah yang paling pandai. Guru mempersiapkan tugas-tugas memberikan latihan-latihan dan menentukan peraturan dan kemajuan tiap siswa.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penghambat wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, peneliti dapat menganalisis bahwa,, dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI yang dilakukan di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak sudah dirancang dan

⁴⁷ Fathurrahman, Khoiru Ahmadi. *Pengantar Pendidikan, Op Cit*, hlm. 58-59.

⁴⁸ Nasution. *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta, bumi aksara, 1989, hlm. 58-59.

diaplikasikan sesuai yang dibutuhkan di masyarakat. Didukung juga dalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelum dilaksanakan pembelajaran, artinya guru PAI sudah siap dan sudah mempersiapkan segala sesuatu yang akan diajarkan terhadap peserta didik di kelas.

Pembelajaran dilaksanakan dalam batasan-batasan ruang kelas saja, sedangkan pembelajaran di luar kelas tak pernah dilakukan. Tembok sekolah menjadi benteng yang kuat yang membatasi hubungan dengan masyarakat. Para siswa duduk pada bangku-bangku yang berdiri kokoh, tak bisa dipindah-pindahkan.⁴⁹ Dari penelitian Balitbang, daya tangkap materi siswa di Indonesia hanya sekitar 30% dari semua materi yang iajrkan. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya kurang nya kepedulian dalam dunia pendidikan dan masih kurangnya pengetahuan para siswa tentang arti sebuah pendidikan.⁵⁰ Kriteria kompetensi bidang sarana dan prasarana yaitu mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah/madrasah secara optimal untuk kepentingan pembelajaran.⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penghambat wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, peneliti dapat menganalisis bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ada beberapa kendala yang timbul dari peserta didik yang dimana pembelajaran yang dilakukan hanya bisa dilakukan di dalam kelas, namun kehidupan yang dialami peserta didik tidak hanya di dalam kelas saja namun di masyarakat memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pembelajaran. Walaupun di sekolahan/madrasah sudah diajarkan pengetahuan-pengetahuan jika di masyarakat tidak langsung dipraktikkan maka pembelajaran yang telah diberikan di sekolah/madrasah maka ilmu yang didapat akan kurang

⁴⁹ Nasution. *Kurikulum dan pengajaran*. Loc. Cit.,

⁵⁰ Fathurrahman, Khoiru Ahmadi. *Pengantar Pendidikan*, Op Cit, hlm. 187.

⁵¹ Nanang Priatna. *Pengembangan Profesi Guru*. Op. Cit., hlm. 94.

maksimal. Dalam pembelajaran masih ada guru yang kekurangan buku panduan ajar, jadi dalam pembelajaran yang dilakukan kurang begitumaksimal.

3. Analisis solusi wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

Program keagamaan bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Program keagamaan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan extra kurikuler misalnya adalah extra dakwah, tilawah al-Qur'an, pengajian *halaqah*, peringatan hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.⁵²

Berdasarkan hasil penelitian tentang solusi wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, peneliti dapat menganalisis bahwa, wakil kepala bidang akademik atau kurikulum membuat program pendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa agamis diantaranya yaitu, sebelum masuk ke dalam kelas semua peserta didik diwajibkan untuk membaca asmaul husna secara berjama'ah, lalu setelah masuk kelas peserta didik diwajibkan untuk membaca surat Ya-Siin secara bersama-sama, kemudian pada waktu sholat Dhuhur juga diwajibkan bagi peserta didik untuk mengikuti sholat Dhuhur berjama'ah, bagi yang putri yang tidak udzur diwajibkan, lalu sebelum pulang sekolah diwajibkan untuk berdo'a secara bersama-sama di kelas masing-masing.

Sejalan dengan penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah/madrasah, guru tidak hanya sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga sebagai perancang dan penilai kurikulum itu sendiri. Dengan demikian, guru selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuannya sesuai

⁵² Heri Gunawan. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta. 2012, hlm. 76.

dengan perkembangan kurikulum, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan masyarakat.⁵³

Komponen terkait untuk meningkatkan mutu tersebut ialah mutu sekolah, guru, siswa, kurikulum, dukungan dana, sarana dan prasarana serta peran orang tua siswa. Dikutip Umiarso dan Imam Ghozali dari E. Mulyasa sebagai berikut: diantara komponen diatas yang paling berperan dalam meningkatkan mutu ialah peran dan fungsi guru serta peran kepemimpinan kepala sekolah.⁵⁴

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka tidak akan lepas dengan seorang guru, dikarenakan guru lah yang menjadi target utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar perlu ada perkembangan peningkatan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kemajuan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian tentang solusi wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, peneliti dapat menganalisis bahwa, Wakil kepala kurikulum memberikan kesempatan terhadap guru PAI untuk meningkatkan pengetahuannya melalui mengikuti kegiatan MKDP, MGMP, work shop, PHBI, dan meningkatkan kualitas pengetahuan guru melalui peningkatan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di universitas.

Adanya peningkatan kualitas tidak lepas dari pemantauan, pengontrolan dan pengecekan atas kegiatan yang dilakukan sebagai jalur meningkatkan kualitas pembelajaran, dapat dikatakan sebagai evaluasi pengembangan kurikulum.

Evaluasi kurikulum dimaksud untuk tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.

⁵³ Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013, hlm. 26.

⁵⁴ Umiarso Dan Imam Ghozali. *Manajemen Mutu Sekolah Diera Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCisoD. 2010, hlm. 115.

Indikator kineja yang akan dievaluasi di sini adalah evektivitas program. Dalam arti luas, evaluasi kurikulum dimaksud untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator yang akan dievalasi adalah evektivitas, relevansi, efesien dan kelayakan program.⁵⁵

Bagi kepala sekolah/madrasah kurikulum merupakan barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan mengontrol, apakah kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada kurikulum yang berlaku.⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitian tentang solusi wakil kepala kurikulum dalam manajemen kurikulum untuk meningkatka kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, peneliti dapat menganalisis bahwa, Evaluasi pengembangan kurikulum di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dilakukan oleh supervesior yaitu kepala sekolah/madrasah, pengembang kurikulum, dan pengawas kurikulum.

⁵⁵ Muhammad Mustari. *Manajemen pendidikan. Op. Cit.*, hlm. 89.

⁵⁶ Muhammad Mustari. *Manajemen pendidikan. Op. Cit.*, hlm. 73.